

**HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS DENGAN HARGA
DIRI (*SELF ESTEEM*) PADA ORANG TUA DALAM
MERAJAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB
ABCD MUHAMMADIYAH PALU**

SKRIPSI



WINDA WINARSI

201701092

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYANUSANTARA PALU

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STikes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2021

Winda Winarsi
201701092

ABSTRAK

WINDA WINARSI. Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Di Bimbing Oleh KATRINA FEBY LESTARI dan NI NYOMAN UDIANI.

Orang tua dalam merawat anak tunagrahita pasti akan menimbulkan kecemasan dan penurunan harga diri. Tingkat kecemasan orang tua pada anak tunagrahita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat ansietas dengan harga diri (*self esteem*) pada orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Jenis penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 31 orang tua siswa siswi tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Variabel independen tingkat ansietas orang tua dan variabel dependen harga diri orang tua. Hasil penelitian univariat sebagian besar responden orang tua yang tidak ada kecemasan berjumlah 25 responden (80,6%) dan sebagian besar responden orang tua yang memiliki harga diri rendah berjumlah 16 responden (51,6%). Uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai $p = 0,023 < \alpha (0,05)$ dengan hasil terdapat Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga Diri Pada Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga diri Pada Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu. Saran dari penelitian ini adalah orang tua senantiasa harus menerima dan tidak menolak keberadaan anak tunagrahita dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat merawat anak tunagrahita dengan baik.

Kata Kunci : Tunagrahita, Ansietas, Harga diri.

ABSTRACT

WINDA WINARSI. The Correlation Of Anxiety Level with *Self Esteem* Toward Parent In Caring of Mental Retardation Children In SLB ABCD Of Muhammadiyah, Palu. Guided by KATRINA FEBY LESTARI and NI NYOMAN UDIANI.

The parent who taking care for mental retardation child will have anxiety and low of self esteem. The anxiety level of parent in taking care for mental retardation child could be influenced by some factors such as self esteem. The aim of research to obtain the correlation of anxiety level with *self esteem* toward parent in caring of mental retardation child in SLB ABCD Of Muhammadiyah, Palu. This is quantitative research with analyses design by *cross sectional* approached. Total of population is 31 parent of mental retardation students in SLB ABCD Muhammadiyah Palu and sampling taken by *total sampling* technique. The anxiety level of parent as a independent variable and self esteem as a dependent variable. The result of univariate analyses mentioned that about 25 respondents (80,6%) have no anxiety and only 16 respondents (51,6%) have low of self esteem. Statistic test by *Rank Spearman* found that p value = 0,023 $< \alpha$ (0,05), it mean that have correlation of anxiety level with self esteem toward parent in caring of mental retardation child. Conclusion of research mentioned that have Correlation Of Anxiety Level with *Self Esteem* Toward Parent In Caring of Mental Retardation Children In SLB ABCD Of Muhammadiyah, Palu. Suggestion, that parent should accept and no denial regarding the existence of mental retardation child and have confidence by providing good care.

Keyword : mental retardation, anxiety, self esteem.

HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS DENGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) PADA ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



WINDA WINARSI

201701092

PROGRAM STUDI NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU

2021

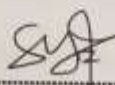
LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS DENGAN HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*)
PADA ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB ABCD MUHAMMADIYAH PALU

SKRIPSI

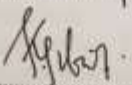
WINDA WINARSI
201701092

Skripsi ini telah Diujikan Tanggal 23 agustus 2021

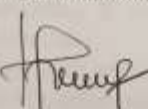
Ns. Sri Yulianti S.Kep., M.Kep
NIK.20170901074

()

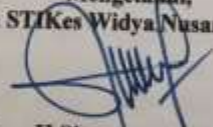
Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep.,M.P.H
NIK. 20120901027

()

Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep.,M.Kep
NIK. 20200902022

()

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu

()

Dr. Tigor H Situmerang, MH., M.Kes
NIK : 20080901001

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan teladan dalam aktivitas sehari-hari kita.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dorongan, dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Rusdin K. Bukamo Spd.i dan Ibunda Riyani yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan memberikan doa restu serta moral maupun material kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Widyawati L. Situmorang, Bsc.,Msc selaku Ketua Yayasan Stikes Widya Nusantara Palu
2. Dr.Tigor H.Situmorang, M.H.,Kes., selaku Ketua Stikes Widya Nusantara Palu.
3. Ns. Afrina Januarista, M.Sc selaku ketua program studi Ners
4. Ns. Katrina Feby Lestary,S.Kep.,M.P.H selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Ni Nyoman Udiani,S.Kep M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Sri Yulianti,S.Kep.,M.Kep selaku penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dra. Rohana Djuuna selaku kepala sekolah SLB (sekolah luar biasa) ABCD Muhammadiyah Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Terima kasih kepada semua orang tua siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam data penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. Dosen, dan Staff Stikes Widya Nusantara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan 2017 khususnya Sri Fanda Lakibe, Marchelin Chichilia Mouto, Nursyamsi Aqmarina, Isratun Mawaddah, Akbar, dan Aldin K.Timumun, yang banyak membantu dalam

segala hal dan yang telah memberikan support serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2021

Winda Winarsi
201701092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	25
C. Hipotesis	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian	29

G. Teknik Pengumpulan data	31
H. Analisa Data	31
I. Bagan Alur Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden (Orang Tua Siswa)	35
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Anak	36
Tabel. 4.3 Distribusi Tingkat Ansietas Orang Tua	37
Tabel. 4.4 Distribusi Harga Diri (<i>Self Esteem</i>) Orang Tua	37
Tabel. 4.5 Distribusi Hubungan Tingkat Ansietas dengan Harga diri (<i>Self Esteem</i>)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Permohonan pengambilan data penelitian

Lampiran 3. Permohonan pelaksanaan penelitian

Lampiran 4. Lembar permohonan menjadi responden

Lampiran 5. Kuesioner tingkat ansietas dengan harga diri (*self esteem*)

Lampiran 8. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua yang menikah berharap memiliki anak yang lahir sempurna yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapannya. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak yang lahir di dunia ini sehat dan normal, tapi ada pula anak yang lahir dengan memiliki keterbatasan, salah satunya tunagrahita¹. Tunagrahita adalah salah satu golongan anak yang berkebutuhan khusus, yaitu anak yang mengalami kecacatan mental diantaranya kecerdasan anak dibawah rata-rata yang dapat menyebabkan anak tidak mampu beradaptasi di lingkungan, dan sulit dalam berinteraksi sosial².

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, terdapat lebih dari 1 miliar orang dari 7 miliar penduduk dunia hidup dengan keterbatasan fisik dan 80% penyandang disabilitas tinggal di Negara berkembang, dan khusus untuk anak tunagrahita ditemukan lebih dari 100 juta anak³. Data dari *American Psychiatric Association* (APA) didapatkan sebanyak 1-3% dari jumlah penduduk di Amerika terdapat tunagrahita yang bisa ditemukan di lingkungan dan sekitar tempat tinggal. Studi yang pernah dilakukan di Pakistan dan india, didapatkan angka kejadian anak tunagrahita berat berjumlah 12-24/1000, namun di Bangladesh ditemukan anak dengan tunagrahita berjumlah 5,9/1000⁴.

Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2019 di temukan jumlah anak tunagrahita di Indonesia sebanyak 73.407 anak atau sama dengan 54,85% dari semua total jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2019 khususnya, di Jawa Tengah terdapat anak tunagrahita yang berusia 5-17 tahun sebanyak 3% dan yang berusia 18-59 tahun sebanyak 20%⁵.

Berdasarkan data dari dinas pendidikan dan kebudayaan (Disdikbud) tahun 2021 di Sulawesi Tengah terdapat jumlah anak dengan berkebutuhan khusus sebanyak 1440 siswa, dan khusus untuk anak tunagrahita sendiri terdapat 720 anak. Khususnya di kota Palu terdapat 4 Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan jumlah siswa yang berkebutuhan khusus tercatat 472 siswa, dimana anak tunagrahita tercatat menempati urutan pertama dibandingkan dengan jenis ketunaan yang lainnya yakni 297 siswa⁶. Dari ke-4 SLB yang ada di kota palu SLB ABCD Muhammadiyah Palu tercatat memiliki siswa berkebutuhan khusus paling banyak dengan jumlah siswa 147 orang dengan jumlah anak tunagrahita berjumlah 91 orang.

Anak tunagrahita seringkali mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya. Keterbatasan fungsi adaptif anak tunagrahita antara lain kelemahan berkomunikasi, kesulitan mengurus diri, dan kesulitan dalam proses pembelajaran akademik, sehingga perlunya pengawasan lebih tinggi dari orang tua atau keluarga dalam tingkat ketergantungan yang dimiliki anaknya atau *caregiver*. Sementara itu, keluarga dengan anak tunagrahita akan menambah beban, sehingga secara tidak langsung menimbulkan masalah psikologis pada keluarga. Salah satu masalah psikologis yang muncul adalah ansietas. Penyebab ansietas diantaranya orang tua harus sabar menghadapi anak yang mudah emosi, adanya stigmatisasi orang tua dalam kehidupan sosial anaknya, serta stress yang tidak mampu dihadapi oleh orang tua, sehingga gangguan ansietas itu muncul dan dirasakan oleh orang tua².

Ansietas yang dialami oleh keluarga dengan anak tunagrahita dapat menyebabkan harga diri menurun. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri seseorang dimana individu mengevaluasi dirinya secara positif atau negatif. Pada keluarga dengan anak tunagrahita, pertama kali mengetahui bahwa anaknya mengalami tunagrahita, akan menyebabkan psikologis mereka terganggu sehingga menimbulkan ansietas. Ansietas itu sendiri ditandai dengan perasaan syok, takut, sedih, kecewa, merasa bersalah, menunjukkan penolakan, merasa malu terhadap pandangan dari lingkungannya, sehingga

orang tua cenderung menyembunyikan anaknya. Rasa malu menjadi penyebab turunnya harga diri orang tua, dan muncullah harga diri rendah yang terjadi pada orang tua yaitu rasa tidak percaya diri, tidak berharga, tidak mampu menghadapi masalah, dan merasa tidak berguna dalam hidupnya⁷.

Orang tua dengan anak tunagrahita biasanya sering menimbulkan perasaan denial yaitu perasaan menolak, tidak mau mengenali kecacatan yang terjadi pada anaknya. Reaksi yang sering muncul pada orang tua dengan anak tunagrahita yaitu sedih, marah, menolak kondisi anak, bahkan merasa bersalah, yang membuat mereka sering berfikir mengapa keadaan ini bisa menimpa mereka. Keluarga dengan anak tunagrahita mereka cenderung menolak keberadaan anak karena dengan kondisi anak tunagrahita tersebut membuat mereka merasa malu dan takut tidak diterima di lingkungan sosial, sehingga anak dengan tunagrahita biasanya sering disembunyikan oleh keluarganya tidak dibiarkan berada di lingkungan sosial⁸.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Windia Ari Ardani, Tri Nurhudi Sasono, Faizatur Rohmi (2020) dengan judul “Hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLB BC PGRI Sumberpucung” bahwa kondisi anak tunagrahita membuat orang tua merasa cemas. Kecemasan orang tua terhadap anak tunagrahita akan menghadapi banyak permasalahan akibat keberadaan anak terutama ibu yang merasa tertekan, dan cara orang tua menerima atau menolak anaknya. Selain itu, dalam mengasuh anak tunagrahita kecemasan orang tua dapat berupa interaksi, masa depan, kemandirian, dan tingkat ekonomi⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitria (2021) dengan judul “Korelasi penerimaan orang tua terhadap stress pengasuhan dalam merawat anak retardasi mental: efek mediasi harga diri orang tua ” bahwa orang tua yang memiliki harga diri yang tinggi, pasti memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dalam mengasuh anak tunagrahita, merasa berharga, dan dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Semakin tinggi harga diri

orang tua maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam mengasuh anak tunagrahita⁷.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2021 di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, didapatkan bahwa jumlah anak tunagrahita tingkat SD, SMP, dan SMA, yang terdata aktif sebanyak 91 siswa. Jumlah siswa kelas 1 SD sebanyak 4 orang dengan rentang usia 8-9 tahun, kelas 2 SD sebanyak 5 orang dengan rentang usia 9-12 tahun, kelas 3 SD sebanyak 7 orang dengan rentang usia 9-11 tahun, kelas 4 SD sebanyak 7 orang dengan rentang usia 10-17 tahun, kelas 5 SD sebanyak 3 orang dengan rentang usia 14-18 tahun, dan kelas 6 SD sebanyak 5 orang dengan rentang usia 13-16 tahun⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan satu orang guru mengatakan bahwa orang tua dengan anak tunagrahita yang baru masuk SD yang mengalami kecemasan, khawatir, dan takut akan kondisi anaknya yang sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Hasil wawancara dengan dua orang tua dengan anak tunagrahita mereka mengatakan hal yang sama bahwa pada saat mereka mengetahui anak mereka mengalami tunagrahita, perasaan mereka syok, takut, cemas, dan khawatir, karena baru menyadari bahwa anak mereka mengalami tunagrahita. Salah satu orang tua mengatakan mereka merasa malu dan tidak membiarkan anaknya keluar rumah sendiri, atau bermain dengan anak normal lainnya, karena takut anak mereka tidak diterima di lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, orang tua yang memiliki anak tunagrahita mengalami kecemasan dan penurunan harga diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Ansietas Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Orang tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat ansietas dengan harga diri

(*self esteem*) pada orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat ansietas dengan harga diri (*self esteem*) pada orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi tingkat ansietas orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- b. Teridentifikasi harga diri (*self esteem*) orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.
- c. Teridentifikasi hubungan tingkat ansietas dengan harga diri (*self esteem*) pada orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Stikes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai data pendukung dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai keperawatan anak khususnya dalam mengatasi masalah harga diri dan ansietas pada orang tua.

2. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada orang tua dan masyarakat pada umumnya, tentang bagaimana harus menyikapi atau merawat anak dengan tunagrahita.

3. Bagi instansi SLB ABCD Muhammadiyah Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran harga diri dan ansietas orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB ABCD Muhammadiyah Palu, agar memberikan motivasi dan juga dukungan pada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Savira SI, Ghoniyah Z. Gambaran Psychological Well Being pada Perempuan yang Memiliki Anak Down Syndrome Zulifatul Ghoniyah Siti Ina Savira. *J Univ Indonesia*. 2015;1–8.
2. Kadun M. Volume 7, Nomor 1, Juni 2019. Penilai Mhs terhadap mata kuliah keperawatan Islam. 2019;7(6):202–9.
3. WHO. (2018). Monitoring Health For The SDGs. In *Director* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones>.
4. APA (2018) *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (4th ed. Text Revision)*. Washington, DC: American Psychiatric Association.
5. Kemendikbud. Indonesian Statistic Special School 2018/2019. 2019;171. Available from: <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>
6. Pusdatin Kemendikbud I. Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. Pusat Data dan Teknologi Informasi. 2020;1(1):195.
7. Fitria Y, Poeranto S, Supriati L. Korelasi Penerimaan Orangtua Terhadap Stres Pengasuhan Dalam Merawat Anak Retardasi Mental:Efek Mediasi Harga Diri Orang Tua(Studi Di SDLB Bhakti Luhur Kota Malang). *Indones J Health Sci*. 2019;11(2):155.
8. Utami, Risky Puteri, Hubungan Penerimaan Harga Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita. Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
9. Ardani windia ari, sasono tri nurhadi rohmi faizatur. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB BC PGRI Sumberpucung. *MIDPRO*. 2020;12(1):123–34.
10. Sinaga merlia agatha. Gambaran coping stress pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. universitas medan area; 2020.
11. Anathia S. Kemandirian Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di SLB-C Taman Pendidikan Islam Medan. universitas sumatera utara; 2018.
12. Hasanah milsa nur. Tingkat Fleksibilitas Siswa Tunagrahita Ringan, Tunagrahita Sedang, Dan Down Syndrome Kelas 3, 4 dan 5 DI SLB NEGERI 1 BANTUL. universitas negeri yogyakarta; 2018.
13. Asnawari. Permasalahan Psikososial dengan anak Tunagrahita di SLBN 02 Jakarta selatan [Internet]. universitas islam negeri syarif hidayatullah; 2016. Availablefrom:<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35305/1/ASNAWARI-FDK.pdf>

14. Anindiyasari florentina dyani. Perbedaan tingkat kecemasan antara ayah dan ibu yang memiliki anak autis di yogyakarta. universitas sanata dharma; 2019.
15. Kartono, Kartini. 2017. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
16. Collins, Joshepine. 2017. *Detoksifikasi Hidup Anda*. Jakarta : Esensi
17. Stuart & Sudden. (2017). *Keperawatan Psikiatri : Buku Saku Keperawatan Jiwa edisi 5*. Jakarta : EGC
18. Pradana SAZ. Pengaruh senam tera terhadap penurunan tingkat kecemasan (ansietas) pada lansia di panti tresna werdha hargo Dedali surabaya. 2017. 15 p.
19. Sari RDT. Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswi Keperawatan dan Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) di Stikes Bhakti Husada Madiun Tahun 2017. *Educ Psychol J* [Internet].2017;2(2):6572.Availablefrom:lib.unnes.ac.id/6871/1/8479.pdf%0A <http://www.albayan.ac>
20. Nofiana F. Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Self-Esteem (Harga Diri) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) (Studi Kasus Anak Penderita Hnp/ Syaraf Terjepit Di Desa Sampang Kab. Cilacap) [Internet]. Vol. 11, Sustainability (Switzerland). institut agama islam negeri purwokerto; 2019.
21. Harmuna yuni. Konsep diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita di sekolah luar biasa bina upaya kesejahteraan para cacat banda aceh. universitas islam negeri; 2020.
22. Setya M pinton. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan. 2020. 1–4 p.
23. Ibrahim A, Alang AH, Baharuddin M, Ahmad MA, & Darmawati, Metodologi Penelitian. Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018. 1-180 p. Available.
24. Kusuma D kelana. Metodologi Penelitian Keperawatan. 2011. 1–14 p.
25. Suwanto, Musis. Implementasi Metode Bayesian Dalam Menentukan Kecemasan Pada HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*)
26. Muri Y. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan. 2014. 1–8 p.
27. Moch I. Statistika kesehatan. Narratives of Therapists' Lives. 2011. 1–5 p.

28. Dewi Erti Ikhtiarani, Hamid Achir Yani S, & Mustikasari. 2015. Gambaran Kejadian Kecemasan Ibu Penderita Retardasi Mental Sindromik Di SLB-BC Banjarmasin. *Jurnal kedokteran* (Vol.9 No. 1)
29. Mangunsong, Frieda. 2015. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid kesatu. Depok : LPSP3 UI.
30. Dewinda Herio Rizky, Affarhouk Bradha, Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau Dari Aservitas. *MIDPRO* 2019;22(2):129-137
31. Putrie Ashri Nabilah. Hubungan Spiritualitas Terhadap Harga Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Retardasi Mental. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta ; 2017.
32. Coopersmith, S. (2015). *The Antecedents Of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Free-man and Company
33. Putri Eugennia Sakanti, Suryani Ketut, & Daeli Novita Elisabeth 2021. Konsep Diri Dan Resiliensi Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita. *Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Katolik Musi Charlitas Palembang*. (Vol.6 No.1)
34. Siregar, Viki Afriani 2017. Gambaran Konsep Diri Dan Kecemasan Keluarga Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC). *Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara*. (Vol.2 No.1)
35. Aprianti Lusi, Musthofa Ali, Rokayah Cucu, Gambaran Konsep Diri Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB B-C Kurnia Kabupaten Garut. *MIDPRO* 2018;12(2):176-183
36. Lisnayanti Ni Wayan, Sulistyowati Ni Made Dian, Surasta I Wayan, Hubungan Tingkat Harga diri Dengan Tingkat Ansietas Orang Tua Dalam Merawat Anak Retardasi Mental Di SDLB C Negeri Denpasar. *MIDPRO* 2017;3(2):15-21